

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan gambaran atas kinerja suatu perusahaan, di mana di dalam laporan keuangan tersebut tersedia informasi yang dibutuhkan para investor dan pihak berkepentingan lainnya. Salah satu tolak ukur investor berinvestasi adalah dengan melihat seberapa besar laba yang dihasilkan suatu perusahaan. Di mana secara umum tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan memperluas perusahaan. Laba yang dicapai oleh perusahaan dapat dimaksimalkan melalui peningkatan penjualan produk perusahaan dan meminimalkan biaya operasi. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas).

Profitabilitas merupakan cerminan dari kinerja perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dan menghasilkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Profitabilitas dijadikan ukuran dari kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal tersebut dapat dipahami karena perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan tanggapan positif dari investor dan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba setiap periode. Terdapat beberapa

faktor yang mempengaruhi profitabilitas di antaranya leverage, likuiditas dan perputaran persediaan (Rahmawati, 2012).

Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya (Harahap, 2008:303). *Leverage* menekankan pada peran penting pendanaan hutang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aset perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditur lebih menginginkan *leverage* yang rendah karena tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Di sisi lain, pemegang saham akan menginginkan *leverage* yang lebih besar karena akan dapat meningkatkan laba yang diharapkan. (Van Horne dan Wachowicz 2012:170). *Leverage* perusahaan dapat diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR) yaitu perbandingan antara hutang dengan aktiva perusahaan, dan Debt to Equity Ratio yaitu perbandingan antara hutang dengan modal. Penelitian ini menggunakan DAR sebagai indikator untuk mengukur leverage. Alasan pemilihan DAR sebagai indikator adalah karena rasio ini menggunakan aktiva sebagai pembanding dari hutang perusahaan yang mungkin memiliki resiko dan pengembalian dan akan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Likuiditas suatu perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan indikator terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditur jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat, rasio ini merupakan ukuran solvabilitas

jangka pendek yang paling sering digunakan (Brigham & Houston, 2006:95). Oleh karena itu, dalam tulisan ini *current ratio* digunakan sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

Agar dapat membantu menentukan seberapa efektifnya perusahaan dalam mengelola persediaan, maka perlu menghitung rasio perputaran persediaan. Rasio perputaran persediaan dihitung dengan cara membagi penjualan dengan persediaan (Brigham & Houston 2006:97). Dengan kata lain, perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin tinggi *Inventory Turnover* maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan memperoleh laba. Hal ini disebabkan karena dana yang tertanam dalam persediaan sedikit dan biaya pemeliharaan dan perawatan persediaan juga dapat dihindarkan sehingga laba perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian terdahulu yang menguji pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas dengan *Debt to Assets Ratio* sebagai proksi dilakukan oleh Yahya (2011) dan Fansuri (2013) dengan judul “Analisis Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI” menyatakan bahwa *leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Utama (2014) yang berjudul “Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio , Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012” menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh

terhadap *Return on Assets*. Hal tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian.

Kemudian penelitian terdahulu yang menguji pengaruh likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA) yaitu dalam penelitian Debora (2013) dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012” menunjukkan bahwa rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan dalam penelitian Priharyanto (2009) yang berjudul “Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan Size Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Dan Perusahaan Consumer Goods Yang Listed Di BEI Periode Tahun 2005-2007)” menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ini berarti terjadi inkonsistensi hasil penelitian.

Selanjutnya penelitian Rahayu dan Susilowibowo (2014) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas” dan penelitian Priharyanto (2009) yang berjudul “Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan Size Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Dan Perusahaan Consumer Goods Yang Listed Di BEI Periode Tahun 2005-2007)” menunjukkan bahwa perputaran persediaan (inventory turnover) berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Vironika dan Budiasih (2013) dan penelitian Hastuti (2010) dengan judul “Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang

Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan(Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008)” menyimpulkan bahwa inventory turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka, terdapat inkonsistensi hasil penelitian.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Rahmawati (2012) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*” yang meneliti perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun yaitu tahun 2007-2009. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan Debt to Assets Ratio untuk mengukur leverage, tahun yang diteliti adalah tahun 2011-2013. Kemudian penelitian perlu membuktikan kembali apakah hasil penelitian terdahulu konsisten, dikarenakan hasil peneliti-peneliti sebelumnya yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas?

3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas?
5. Apakah leverage, likuiditas, dan perputaran persediaan berpengaruh simultan terhadap profitabilitas?

1.3.Pembatasan Masalah

Masalah dibatasi dengan hanya melihat pengaruh *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio*, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Assets*, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan sendiri diproksikan dengan rasio *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan periode tahun 2013.

1.4. Rumusan Masalah

Apakah *leverage*, likuiditas, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.5.Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.6.Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan penulis apabila ditanya pendapatnya mengenai pengaruh *leverage*, likuiditas, dan

perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi akademisi, dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh beberapa rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis.

